

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi dan Obyek Penelitian

#### 1. Tinjauan Historis MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria.

Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria (PTPYQ 2 Muria) merupakan Pondok Tahfidh Putri pertama di Kabupaten Kudus, yang memadukan antara Program Tahfidh dan sekolah formal pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Nama Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria adalah pemberian dari Romo KH. Mc. Ulin Nuha Arwani, karena Pondok dan Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah. Dan untuk tambahan Kata "Muria" di belakang, karena Pondok ini berlokasi di Kawasan Kanjeng Sunan Muria (Gunung Muria). Teriring harapan, Pondok ini mendapatkan barokah dari Dua Tokoh Istimewa; As-Sayyid (R.) Umar Said (Kanjeng Sunan Muria) dan Hadhrotusy-Syaikh KH. Arwani Amin Said (Pendiri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an).<sup>1</sup>

Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria berdiri atas kerjasama Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM) sebagai Penyelenggara, dengan Yayasan Arwaniyyah Kudus sebagai induk utama bagi program Tahfidhnya. Penandatanganan nota kerjasama YM2SM dengan Yayasan Arwaniyyah dilaksanakan pada hari Senin Kliwon, 18 Sya'ban 1438 H. bertepatan 15 Mei 2017 M., yang dihadiri oleh pihak Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM), serta Pengurus dari Yayasan Arwaniyyah Kudus. Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria berdiri di atas tanah wakaf dengan luas 6640 m<sup>2</sup>. Pembangunan untuk fasilitas di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria direncanakan 4 lantai untuk gedung Madrasah

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi MTs Mts Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria. Senin, 21 Oktober 2019.

dan 5 Lantai untuk Asrama. Pembangunan Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria sudah dimulai sejak tahun 2015 yang diawali dengan peletakan batu pertama oleh al-Mukarram Romo KH. Mc. Ulin Nuha Arwani dan al-Mukarram Romo KH. Ulil Albab Arwani pada hari Senin, 02 Rabi'ul Awwal 1437 H / 14 Desember 2015 M.<sup>2</sup>

Setelah peletakan batu pertama, pembangunan demi pembangunan untuk melengkapi infrastruktur di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria terus berjalan. Hingga akhirnya, pada hari Rabu Wage, 5 Dzulqo'dah 1439 H / 18 Juli 2018 M, Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria diresmikan oleh al-Mukarram Romo KH. Mc. Ulin Nuha Arwani, disaksikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus dan Kepala Kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kudus, serta dihadiri oleh tokoh masyarakat di sekitar pondok, 'Alim Ulama' Kudus dan sekitarnya, serta para tamu undangan dari perwakilan berbagai daerah asal santri. Tidak kurang dari 500 tamu undangan hadir pada acara tersebut. Sebagai Ketua Umum Pengurus YM2SM sekaligus Penyelenggara Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria, Drs. KH. Abdul Manaf memberikan kewenangan penuh kepada KH. Nur Khamim Lc., Pg.D selaku Pengasuh Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.<sup>3</sup>

Sejalan dengan telah diresmikannya Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria oleh al-Mukarram Romo Kyai H. Mc. Ulin Nuha Arwani, izin operasional untuk sektor formal yaitu MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria juga sudah didapatkan, tepatnya tanggal 6 Juli 2018, MTs Tahfidh Putri

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi MTs Mts Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria. Senin, 21 Oktober 2019.

<sup>3</sup> Data Dokumentasi MTs Mts Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria. Senin, 21 Oktober 2019.

Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria sudah legal untuk beroperasi sebagai salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.<sup>4</sup>

MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria terletak diantara 6°40'31.5"S dan 110°54'25.3"E pada ketinggian rata-rata 880 m di atas permukaan air laut dengan iklim tropis dengan temprature 23<sup>0</sup> - 28<sup>0</sup> C serta curah hujan ±2.060mm/Tahun, berada dibawah kaki Gunung Muria yang memiliki batas-batas wilayah Sebelah timur berbatasan dengan desa Japan, sebelah selatan berbatasan dengan desa Dukuhwaringin, sebelah barat dan Utara berbatasan dengan desa Colo.<sup>5</sup>

Visi Pondok & MTs Tahfidh Yanbu'ul Quran 2 Muria adalah "Terwujudnya Hafidhah Qurani amali, Unggul dalam prestasi, Berkarakter Islam Ahlussunnah wal Jama'ah".<sup>6</sup>

Misi Pondok & MTs Tahfidh Yanbu'ul Quran 2 Muria adalah :

- a) Mewujudkan generasi muslimah robbaniyah, Hafidhah Qur'ani 'Amali
- b) Mewujudkan Kurikulum 2013 secara konsekuen terintegrasi Program Tahfidh untuk memenangkan persaingan di era global
- c) Mewujudkan keunggulan komunikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- d) Mewujudkan pembinaan kompetensi peserta didik secara kompetitif melalui pemberdayaan potensi kecerdasan yang dimiliki
- e) Mewujudkan peningkatan prestasi kecerdasan yang dimiliki

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi MTs Mts Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria. Senin, 21 Oktober 2019.

<sup>5</sup> Data Dokumentasi MTs Mts Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria. Senin, 21 Oktober 2019.

<sup>6</sup> Data Dokumentasi MTs Mts Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria. Senin, 21 Oktober 2019.

- f) Membudayakan karakter akhlaqul karimah, keikhlasan dan istiqomah dalam beribadah dalam bingkai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah<sup>7</sup>

## 2. Sumber Daya Manusia MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria

### a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, lembaga pendidikan ini merekrut tenaga pendidik yang profesional, bermoral, menguasai keilmuan yang diajarkan. Dengan demikian, akan terjadi kesinambungan pembelajaran dan pengembangan sayap kelimuan menjadi lebih lebar.

Adapun jumlah pendidik di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria berjumlah 22 orang, yang merupakan lulusan berbagai universitas dan sekolah tinggi dalam dan luar negeri. Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 22 orang, yang terdiri dari bagian tata usaha, koperasi, petugas kesehatan, keamanan, bagian dapur dan petugas kebersihan.<sup>8</sup>

### b. Keadaan Peserta didik Mts Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria

**Tabel 4.1**  
**Data Peserta didik Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>9</sup>**

Kelas	Kelas VII				Kelas VIII			
	VII A	VII B	VII C	VII D	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D
Siswi	36	36	36	36	33	36	33	36
Jumlah/kelas	144				138			
Jumlah	282							

<sup>7</sup> Data Dokumentasi MTs Mts Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria. Senin, 21 Oktober 2019.

<sup>8</sup> Data Dokumentasi MTs Mts Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria. Senin, 21 Oktober 2019.

<sup>9</sup> Data Dokumentasi MTs Mts Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria. Senin, 21 Oktober 2019.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Mts Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dan sekaligus sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran akan lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Sarana dan prasarana di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria bisa dikatakan sangat lengkap. Adanya ruang kelas yang cukup dan nyaman untuk melaksanakan pembelajaran, tersedianya ruang perpustakaan, laboratorium komputer, mushola, lapangan, *medical center*, ruang konseling, toko, dan asrama. Ditambah lagi dengan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya seperti LCD proyektor di setiap kelas, CCTV di kelas serta buku paket yang lengkap. Dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut akan sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dan penerapan *scientific approach* sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.<sup>10</sup>

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Implementasi *Scientific Approach* dalam Pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

Penerapan *scientific approach* dalam pembelajaran SKI kelas VIII di MTs Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria terdapat tiga tahap, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap implementasi pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran.

#### a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal untuk melakukan kegiatan

---

<sup>10</sup> Data Dokumentasi MTs Mts Tahfidh Putri Yanbu'ul Qu'ran 2 Muria. Senin, 21 Oktober 2019.

pembelajaran. Tahap perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan membuat dan menyusun perangkat pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tahap perencanaan pembelajaran SKI di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria guru telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan yang dibuat dalam RPP sudah sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu *scientific approach*. hal tersebut sesuai dengan pemaparan Bapak M. Nurul Hakim selaku waka kurikulum MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria bahwa RPP yang disusun oleh guru sudah mengacu pada standar kurikulum 2013 dengan *scientific approach*. Kemarin dalam proses sudah disampaikan dan juga telah diadakan workshop dan diklat berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 ini. Untuk penerapannya karena guru sudah ikut di diklat tersebut mestinya RPP yang di buat sudah mengacu pada standar tersebut”<sup>11</sup>

Hal tersebut penulis buktikan dengan hasil dokumentasi RPP mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, dalam RPP yang di buat oleh guru SKI tersebut sudah memenuhi kriteria kurikulum 2013 dengan *scientific approach*, yang dalam kegiatan inti telah menerapkan langkah-langkah saintifik mulai dari kegiatan mengamati, menanya, mencari informasi, menganalisis, serta mengkomunikasikan.<sup>12</sup>

b. Tahap Implementasi Pembelajaran

Implementasi *scientific approach* dalam pembelajaran SKI di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul

---

<sup>11</sup> M. Nurul Hakim, Wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2019. wawancara 2, transkrip.

<sup>12</sup> Data dokumentasi RPP Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, pada Sabtu, 19 Oktober 2019 pukul 07.00 WIB.

Qur'an 2 Muria dilaksanakan melalui lima tahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mempresentasikan/mengkomunikasikan.<sup>13</sup>

#### 1) Mengamati

Pada kegiatan ini peserta didik mengamati objek pengamatan yang sudah disediakan oleh guru melalui LCD proyektor, baik dengan Video, gambar, maupun powerpoint. Pemilihan objek tersebut dilakukan berdasarkan pada tema materi yang sedang dipelajari.

Hal tersebut dijelaskan Ibu Putri Dwi Fatmawati bahwa setiap masuk pada proses belajar mengajar, guru menyajikan video atau gambar yang ada kaitannya dengan materi atau Bab yang akan dipelajari. Biasanya lebih sering video karena anak-anak lebih suka mengamati sesuatu yang bergerak dan ada suaranya. Setelah itu, peserta didik disuruh untuk mengamati ada hal penting apa saja pada video tersebut. Selanjutnya, dipancing dengan membaca materi yang ada di buku masing-masing.<sup>14</sup>

Sebelum memulai kegiatan pengamatan ini, guru harus memberikan pengantar terlebih dahulu agar peserta didik dapat melakukan pengamatan dengan baik. Seperti yang peneliti temukan ketika melakukan observasi pada pembelajaran SKI di kelas VIII, Setelah melakukan kegiatan pendahuluan seperti mengucap salam, memeriksa kehadiran peserta didik, dan memotivasi peserta didik, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan *scientific approach*

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, pada Sabtu 19 Oktober 2019 pukul 07.40 WIB.

<sup>14</sup> Putri Dwi Fatmawati, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

ini, guru membahas secara singkat materi pelajaran sebelumnya untuk kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Sebelum menayangkan gambar atau video yang menjadi objek pengamatan guru memberikan sedikit pengantar agar peserta didik mendapatkan sedikit gambaran dan mendapatkan fokus pengamatan.<sup>15</sup>

## 2) Menanya

Kegiatan menanya dilakukan dengan cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hasil pengamatan yang belum dipahami. Setelah kegiatan mengamati, guru melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu menanya. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan. Kemudian guru memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan hasil pengamatan. Namun pada kegiatan ini peserta didik belum bisa maksimal dalam tahap menanya ini, beberapa kali guru harus memberikan pancingan-pancingan sampai akhirnya peserta didik mulai bisa membuat dan menyampaikan pertanyaan.<sup>16</sup>

## 3) Mengumpulkan informasi

Tahap ketiga dalam pembelajaran saintifik adalah mencoba/eksperimen. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan menanya.

Kegiatan mengumpulkan informasi dilaksanakan setelah muncul pertanyaan atau kegelisahan dari kegiatan pengamatan yang

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, pada Sabtu 19 Oktober 2019 pukul 07.40 WIB.

<sup>16</sup> Hasil Observasi di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, pada Sabtu 19 Oktober 2019 pukul 07.50 WIB.

lakukan peserta didik. kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik dengan mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai macam sumber, misalnya lks, buku paket, internet, dan lain-lain".<sup>17</sup>

Peserta didik diminta mencari dan mengumpulkan data tambahan dari buku paket dan sumber lainya, mencatat fakta-fakta yang ditemukan dari hasil pengamatannya, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket. kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja kelompok yang telah guru bagi pada tahap pendahuluan.<sup>18</sup>

Kegiatan ini telah dituangkan dalam RPP, Peserta didik mengumpulkan informasi (Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter), literasi (membaca) yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi"<sup>19</sup>

#### 4) Mengasosiasi

Mengasosiasi merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru dan peserta didik berdiskusi dan saling bertukar informasi yang telah diperoleh tentang makna materi yang telah dipelajari.

Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyaring, mengolah, dan mengasosiasai atau memadukan data. Yaitu memilah-milah mana yang perlu di ambil mana

---

<sup>17</sup> Putri Dwi Fatmawati, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>18</sup> Hasil Observasi di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, pada Sabtu 19 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB.

<sup>19</sup> Data dokumentasi RPP Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, pada Sabtu, 19 Oktober 2019 pukul 07.00 WIB.

yang kurang sesuai, untuk kemudian mengambil kesimpulan yang nanti akan dipresentasikan didepan kelas.<sup>20</sup>

Kegiatan tersebut juga telah dijelaskan dalam RPP. yaitu, tahap pengumpulan data. Pendidik mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok serta saling bantu untuk menyelesaikan masalah (Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),) Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, pendidik memperhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya dan bertanya (Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah)apabila ada yang belum dipahami, bila diperlukan pendidik memberikan bantuan secara klasikal.<sup>21</sup>

Kegiatan Mengasosiasikan dilaksanakan dengan kegiatan diskusi kelompok. Peserta didik saling bertukar informasi dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung guru berkeliling kelas mengawasi kegiatan diskusi dan memastikan semua anggota dapat aktif saling bertukar informasi.<sup>22</sup>

##### 5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan tahap terakhir dalam pembelajaran SKI berbasis *scientific approach*. Tahap ini sebagai proses

---

<sup>20</sup> Putri Dwi Fatmawati, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>21</sup> Data dokumentasi RPP Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, pada Sabtu, 19 Oktober 2019 pukul 07.00 WIB.

<sup>22</sup> Hasil Observasi di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, pada Sabtu 19 Oktober 2019 pukul 08.20 WIB.

penyampaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan kelompok kerja masing-masing.

Dalam kegiatan ini biasanya saya menyusun kepada semua anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian didepan kelas. Melalui kegiatan presentasi tersebut diharapkan peserta didik akan berlatih untuk bersosialisasi dan berani menyampaikan gagasan didepan umum serta bertanggung jawab dengan apa yang menjadi tugasnya.<sup>23</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Setelah kegiatan kelompok dirasa cukup, kemudian guru meminta peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi untuk kemudian nanti di presentasikan didepan kelas untuk bertukar informasi, data, teori hasil diskusi dengan kelompok lain. Dalam kegiatan presentasi anggota kelompok lain diperbolehkan memberikan tanggapan kemudian di tanggap balikan oleh kelompok yang presentasi.<sup>24</sup>

#### c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran Ibu Putri Dwi Fatmawati mengatakan bahwa tahap evaluasi dalam pembelajaran SKI dilakukan dengan penilaian harian yang bisa berupa tes tulis, tugas atau tes lisan. Selain itu juga dengan Penilaian observasi yaitu menilai saat peserta didik melakukan diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Apakah dia banyak bertanya, banyak menjawab

---

<sup>23</sup> Putri Dwi Fatmawati, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>24</sup> Hasil Observasi di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, pada Sabtu 19 Oktober 2019 pukul 08.40 WIB.

pertanyaan temannya, banyak memberikan sanggahan, atau hanya diam saja”.<sup>25</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi *Scientific Approach* pada Pembelajaran SKI Kelas VII di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

Implementasi *scientific approach* pada Pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi *scientific approach* dalam pembelajaran. Faktor pendukung disini adalah faktor yang dapat mendukung implementasi *scientific approach* agar dapat berjalan dengan baik.

Adapun faktor yang mendukung implementasi *scientific approach* dalam pembelajaran dijelaskan oleh Bapak Ahmad Zainuri. Faktor pendukung dalam implementasi *scientific approach* yaitu diantaranya faktor guru, dalam pelaksanaan *scientific approach* peran guru sebagai fasilitator harus mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melaksanakan langkah-langkah *scientific approach* agar pembelajaran dapat berjalan baik sesuai dengan rencana pembelajaran serta untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu minat belajar serta motivasi peserta didik menjadi faktor yang sangat penting dalam implementasi *scientific approach*, karena dalam *scientific approach* peserta didik bertindak sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian agar implementasi *scientific approach* dapat berhasil peserta didik dituntut untuk bisa aktif serta mengikuti pembelajaran dengan senang.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Putri Dwi Fatmawati, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>26</sup> Ahmad Zainuri, wawancara oleh penulis, 26 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

Menurut Bapak M. Nurul Hakim banyak faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan *scientific approach* antara lain yaitu kemampuan guru dalam merencanakan serta melaksanakan tahap-tahap *scientific approach* tersebut, pemilihan media yang akan digunakan. Selain itu keberadaan sarana dan prasarana yang memadai seperti LCD proyektor, buku teks, lingkungan sekolah yang nyaman juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan *scientific approach*.<sup>27</sup>

Menurut Ibu Putri Dwi Fatmawati selaku guru mata pelajaran SKI, faktor-faktor yang mendukung dalam implementasi *scientific approach* yaitu kesediaan sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, LCD proyektor, buku pake yang memadai. Selain sarana dan prasarana faktor yang tidak kalah penting yaitu *mood* dari peserta didik. Maksudnya adalah respon peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh gurunya. Respon yang baik dari peserta didik menentukan berhasilnya pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh gurunya.

Respon peserta didik kelas VIII ketika pembelajaran SKI dilaksanakan dengan *scientific approach* adalah peserta didik merasa senang dan tidak mengantuk. Hal tersebut dijelaskan oleh Najwa Aqila siswi kelas VIII yang merasa senang karena pembelajaran SKI sering menggunakan media video sehingga tidak membosankan dan tidak membuat mengantuk.<sup>28</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Amira Farha Fairuza siswi kelas VIII yang menyatakan bahwa pembelajaran SKI menggunakan *scientific approach* menyenangkan. siswa diajak

---

<sup>27</sup> Ahmad Zainuri, wawancara oleh penulis, 26 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>28</sup> Najwa Aqila, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2019, wawancara 4, transkrip.

bersama-sama memperhatikan foto dan video melalui proyektor, kemudian siswa bersama-sama di ajak untuk menanggapi foto dan video tersebut. kemudian di suruh untuk berdiskusi, jadi pembelajaran tidak membosankan.<sup>29</sup>

Berkaitan dengan keterediaan sarana dan prasarana kepala madrasah beserta pengurus yayasan telah menyediakan fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran yang cukup lengkap sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Ahmad Zainuri bahwa untuk sarana dan prasarana disini cukup lengkap, setiap kelas sudah terpasang LCD, buku paket, lab komputer dan media2 pembelajaran lain yang mendukung. Dari guru juga kami dorong dan beri pengarahan agar bisa mengkondisikan kelas agar siswa dapat belajar senyaman mungkin sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal.<sup>30</sup>

Untuk membekali guru dalam implementasi kurikulum 2013 dengan *scientific approach*, telah dilaksanakan berbagai macam seminar dan pelatihan diantaranya yaitu pelatihan implementasi kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran lalu.<sup>31</sup> Selain itu juga dilakukan kegiatan supervisi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Zainuri bahwa untuk melakukan pengawasan atau supervisi guru dalam melaksanakan pembelajaran serta sebagai bahan evaluasi dilaksanakan melalui kegiatan supervisi yang terjadwal setiap semester,

---

<sup>29</sup> Amira Farha Fairuza, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2019, wawancara 5, transkrip.

<sup>30</sup> Ahmad Zainuri, wawancara oleh penulis, 26 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>31</sup> M. Nurul Hakim, Wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2019. wawancara 2, transkrip.

sehingga dalam satu tahun biasanya diadakan dua kali supervisi.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapat gambaran bahwa faktor pendukung dalam implementasi *scientific approach* pada pembelajaran SKI adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kompetensi guru, Untuk membekali guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 melalui *scientific approach* di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria telah melaksanakan kegiatan seminar dan pelatihan implementasi kurikulum 2013 dengan *scientific approach* serta melaksanakan kegiatan supervisi guru secara berkala sebagai bahan evaluasi bagi guru.
- b. Adanya dukungan dari peserta didik. Karena dalam *scientific approach* peserta didik sebagai pelaku utama atau fokus pembelajaran maka respon yang baik dari peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung paling penting. Dengan *scientific approach* pembelajaran diharapkan berjalan dengan menyenangkan.
- c. Adanya fasilitas dan sarana prasarana pendukung seperti LCD Proyektor, buku paket, dan media pembelajaran lain serta ruang kelas yang nyaman untuk melaksanakan tahap-tahap *scientific approach*.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam implementasi *scientific approach*. Faktor tersebut antara lain seperti yang di jelaskan oleh bapak Ahmad Zainuri yaitu karena masih tingkat MTs, kendala yang sering dihadapi adalah bagaimana membuat siswa ini menjadi aktif dalam pembelajaran, karena pada awal-awal pembelajaran biasanya membuat siswa agar aktif dalam pembelajaran butuh usaha yang

---

<sup>32</sup> Ahmad Zainuri, wawancara oleh penulis, 26 Oktober, 2019, wawancara I, transkrip.

maksimal. Karena tidak semua siswa itu bisa diajak secara aktif dalam pembelajaran. Tetapi itu semua bisa diatasi dengan latihan yang berulang-ulang sehingga siswa nantinya akan menjadi terbiasa. Kalau siswa sudah terbiasa, maka pembelajaran akan lebih mudah untuk dilaksanakan secara efektif.<sup>33</sup>

Keterangan senada juga diungkapkan oleh bapak M. Nurul Hakim yaitu untuk tingkatan anak MTs, kendala yang dihadapi yaitu keaktifan siswa, namun sejalan dengan pelaksanaannya para siswa nantinya juga akan terbiasa, akan menjadi lebih aktif.<sup>34</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut kendala awal yang sering dihadapi guru dalam implementasi *scientific approach* pada tingkat MTs adalah membuat peserta didik untuk aktif dalam setiap langkah-langkah *scientific approach*. Namun dengan latihan secara berulang-ulang peserta didik akan menjadi terbiasa sehingga bisa aktif mengikuti pembelajaran dengan *scientific approach*.

Menurut Ibu Putri Dwi Fatmawati kendala dalam implementasi *scientific approach* adalah berkaitan dengan media yang dipilih untuk menyampaikan materi. Sering kali tidak terlalu mudah untuk menemukan video yang cocok untuk menyampaikan sebuah materi. Karena referensi video khususnya untuk materi SKI masih sangat sedikit. Kalau kendala dari peserta didik, kebanyakan tergantung moodnya. Dikala materi yang disampaikan menarik, tingkat keaktifan meningkat, dan sebaliknya. selain itu juga, tidak semua peserta didik dapat aktif. Misalnya saat proses diskusi, masih ada beberapa anak yang kurang bisa aktif.

---

<sup>33</sup> Ahmad Zainuri, wawancara oleh penulis, 26 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>34</sup> M. Nurul Hakim, Wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

sehingga proses diskusi tidak dapat berjalan secara maksimal.<sup>35</sup>

Selain masalah-masalah diatas Ibu Putri Dwi Fatmawati juga mengungkapkan alokasi waktu juga menjadi kendala dalam implementasi *scientific approach*. Mata pelajaran SKI di MTs mendapatkan alokasi waktu 2 (dua) jam dengan durasi 40 menit. Sedangkan dalam *scientific approach* itu sendiri menekankan pembelajaran aktif yang dalam implementasinya cukup memakan waktu yang cukup lama, belum lagi dengan aspek penilaian autentik yang cukup banyak. Sehingga implementasi *scientific approach* tidaklah efektif dalam melaksanakan apa yang menjadi ketentuan dari kurikulum 2013.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mendapat gambaran bahwa kendala atau faktor penghambat dalam implementasi *scientific approach* pada pembelajaran SKI adalah sebagai berikut:

- a. Masih ada peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.
- b. Pemilihan media yang relevan dengan materi.
- c. Alokasi waktu atau Jam pelajaran yang terbatas sehingga setiap tahap *scientific approach* berjalan kurang efektif.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Implementasi *Scientific approach* pada Pembelajaran SKI Kelas VII di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

*Scientific approach* adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat pengalaman belajar melalui

---

<sup>35</sup> Putri Dwi Fatmawati, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>36</sup> Putri Dwi Fatmawati, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan.<sup>37</sup>

*Scientific approach* dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Kelima proses tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan ini pembelajaran.<sup>38</sup>

Pembelajaran SKI kelas VIII di MTs Tahfidh yanbu'ul Qur'an 2 Muria telah sesuai dengan dengan tahapan-tahapan pendekatan saintifik, yaitu dimulai dengan kegiatan mengamati, menanya, mencari informasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan. pemaparan tersebut terbukti melalui pengamatan peneliti serta data dokumentasi RPP mata pelajaran SKI yang dibuat oleh Ibu Putri Dwi Fatmawati S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

a. Mengamati (*observing*)

Mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran atau *meaningfull learning*. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.<sup>39</sup>

Metode mengamati ini sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi, Dengan metode observasi atau pengamatan ini peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan

---

<sup>37</sup> Daryanto dan Saiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 41

<sup>38</sup> M Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* (Yogyakarta: AR RUZZ MEIDA, 2014), 176.

<sup>39</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 60.

materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kompetensi yang dikembangkan pada langkah ini yaitu untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.<sup>40</sup>

Proses mengamati atau observasi pada penerapan *scientific approach* mata pelajaran SKI kelas VIII di Mts Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria dilaksanakan dengan menggunakan media video dan gambar yang di tampilkan melalui LCD proyektor di depan kelas. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Putri Dwi Fatmawati selaku guru mapel SKI bahwa Setiap masuk pada proses belajar mengajar, guru menyajikan video atau gambar yang ada kaitannya dengan materi atau Bab tersebut. Biasanya lebih sering menampilkan video karena anak-anak lebih suka mengamati sesuatu yang bergerak dan ada suaranya. Setelah itu, guru menyuruh peserta didik untuk mengamati ada hal penting apa saja pada video tersebut.<sup>41</sup>

Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.<sup>42</sup> Oleh karena itu, pemilihan media sebagai objek pengamatan harus dilakukan dengan teliti, objek tersebut harus sesuai dan tidak keluar dari fokus materi yang akan dipelajari. jika tidak, maka hasil dari pengamatan tersebut akan keluar dari fokus materi dan tidak akan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Pemilihan objek pengamatan berupa video dan gambar-gambar oleh guru SKI MTs Tahfidh

---

<sup>40</sup> Daryanto dan Saiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 47.

<sup>41</sup> Putri Dwi Fatmawati, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>42</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, 60.

Putri Yanbuúl Qurán 2 Muria terbukti efektif mampu menarik perhatian peserta didik sehingga kegiatan mengamati berjalan dengan baik. Kegiatan mengamati pada pembelajaran SKI di sudah berjalan dengan baik, peserta didik dengan seksama menyimak dan mengamati apa yang di tampilkan oleh guru.

b. Menanya

Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud nomor 81a tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).<sup>43</sup>

Guru menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuanya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Putri Dwi Fatmawati bahwa Proses menanya di setting dengan memberikan stimulus agar anak-anak mengajukan pertanyaan tentang informasi atau hal-hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati. Anak-anak itu kadang-kadang masih memerlukan pancingan-pancingan dari guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat dimana anak-anak mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.<sup>44</sup>

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuanya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab

---

<sup>43</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, 65.

<sup>44</sup> Putri Dwi Fatmawati, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhanya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.<sup>45</sup> Berdasarkan pada data tersebut maka seorang guru harus mampu memberikan stimulus yang baik kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang dipelajari dan mampu berpikir kritis melalui kegiatan menanya.

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan masalah pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.<sup>46</sup>

#### c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, tau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.<sup>47</sup>

Dalam pembelajaran SKI kelas VIII di MTs Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria setelah kegiatan menanya, peserta didik diminta mencari dan mengumpulkan data tambahan dari buku paket dan sumber lainya, mencatat fakta-fakta yang ditemukan dari hasil pengamatannya, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, 65.

<sup>46</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, 65.

<sup>47</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, 70.

<sup>48</sup> Hasil Observasi di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, pada Sabtu 19 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB.

Menurut Ibu Putri Dwi Fatmawati, alam kegiatan mencari informasi ini Peserta didik dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah muncul tadi, untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan membaca materi yang ada di buku masing-masing. Jika sudah ditemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari video tersebut, peserta didik membagi informasi tersebut kepada teman lainnya dalam kelompok melalui kegiatan mengasosiasi.<sup>49</sup>

Berdasarkan pada data tersebut maka kegiatan mencari informasi ini dilakukan dengan cara peserta didik menggali informasi melalui membaca buku untuk kemudain nanti saling bertukar data temuan dengan kelompok diskusi.

Dengan melaksanakan kegiatan tersebut diharapkan peserta didik memiliki sikap teliti, jujur, menrapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.<sup>50</sup>

#### d. Mengasosiasikan

Kegiatan mengasosiasikan yaitu memproses informasi yang sudah terkumpul baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan informasi maupun eksperimen.<sup>51</sup>

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah merujuk pada kemampuan

---

<sup>49</sup> Putri Dwi Fatmawati, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>50</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, 70.

<sup>51</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, 70.

mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.<sup>52</sup>

Kegiatan mengasosiasikan pada pembelajaran SKI Kelas VIII di Mts Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria dilaksanakan seperti yang dituangkan dalam RPP oleh Ibu Putri Dwi Fatmawati yaitu "Pendidik mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok serta saling bantu untuk menyelesaikan masalah (Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C).) Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, pendidik memperhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya dan bertanya (Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah)apabila ada yang belum dipahami, bila diperlukan pendidik memberikan bantuan secara klasikal.<sup>53</sup>

Rancangan dalam RPP tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran seperti hasil observasi yang penulis temui yaitu dengan kegiatan diskusi kelompok. Peserta didik saling bertukar informasi dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Selama kegiatan diskusi kelompok ini, guru berkeliling kelas mengawasi kegiatan peserta didik dan memastikan semua anggota dapat aktif saling bertukar informasi.<sup>54</sup> Dalam kegiatan ini seorang guru harus mendampingi peserta didik dalam

---

<sup>52</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, 70-71.

<sup>53</sup> Data dokumentasi RPP Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, pada Sabtu, 19 Oktober 2019 pukul 07.00 WIB.

<sup>54</sup> Hasil Observasi di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, pada Senin 19 Oktober 2019 pukul 10.50 WIB.

berdiskusi sehingga peserta didik dapat berdiskusi dengan baik dan terarah.

Kegiatan mengasosiasikan ini sesuai dengan penggambaran istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 yaitu untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif dalam pembelajaran, namun titik tekanya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru.<sup>55</sup> Namun Seorang guru harus bisa melatih peserta didik untuk menalar karena peserta didik MTs. masih membutuhkan bimbingan dalam menalar suatu informasi sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi berdasarkan ilmu yang sudah didapatkan.

Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dan menyimpulkan. Peserta didik pun dibina untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada hal-hal atau masalah yang baru dihadapinya.<sup>56</sup>

e. Mengomunikasikan

Pada *scientific approach* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, 71.

<sup>56</sup> Evelin Siregar dan Hartibi Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) 108.

<sup>57</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, 80.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi atau kesimpulan dari berbagai proses *scientific approach* di depan kelas. setiap anggota kelompok secara bergantian menyampaikan secara singkat hasil temuan, maupun kesimpulan materi yang mereka diskusikan dalam kelompok.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara peserta didik mempresentasikan hasil belajar bersama teman kelompoknya di depan kelas. Dalam kegiatan ini seorang guru harus menggunakan cara yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan.

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.<sup>58</sup>

Sesuai data yang diuraikan diatas, pelaksanaan Pembelajaran SKI kelas VIII di Mts Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria telah dilaksanakan sesuai karakteristik *scientific approach* yaitu melalui lima tahap, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosisasi dan mengkomunikasikan. Selain itu, keaktifan peserta didik sebagai karakteristik lain *scientific approach* ini juga telah terapkan dalam pembelajaran. Dimana guru berfungsi sebagai fasilitator. Guru hanya mengawasi kegiatan pembelajaran sementara peserta didik aktif melakukan pengamatan, mengumpulkan informasi, melakukan pengolahan data yang telah terkumpul serta menarik dan membuat kesimpulan sebagai hasil dari

---

<sup>58</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, 65.

pembelajaran serta mempresentasikan hasil tersebut di depan kelas.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi *Scientific Approach* pada Pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

Implementasi kurikulum 2013 dengan penerapan *scientific approach* mempunyai tujuan salah satunya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Pembelajaran *scientific approach* yang berpusat pada peserta didik, dimana dari peserta didik diharapkan dapat aktif dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pembelajaran peserta didik di hadapkan dengan berbagai macam masalah, kemudian mereka dilatih untuk belajar memecahkan masalah tersebut melalui tahapan-tahapan ilmiah. Diharapkan dari kegiatan tersebut peserta didik dapat berperan aktif, kemampuan peserta didik bisa terasah, serta pembelajaran dapat berjalan secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.<sup>59</sup>

Dalam pelaksanaannya, implementasi *scientific approach* dalam pembelajaran SKI kelas VII di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi *scientific approach* dalam pembelajaran.

Adapun faktor yang mendukung implementasi *scientific approach* dalam pembelajaran adalah :

### a. Guru yang berkompetensi.

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran mata pelajaran secara luas dan

---

<sup>59</sup> Ahmad Zainuri, wawancara oleh penulis, 26 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

mendalam mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan bagi guru.<sup>60</sup>

Implementasi *scientific approach* dalam pembelajaran yang dilaksanakan melalui lima tahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan, yang dianggap terlalu rumit ini membutuhkan guru yang berkompentensi dalam mengimplementasikan *scientific approach*. Untuk memperoleh guru yang berkompentensi ini MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria melaksanakan pelatihan secara berkala kepada semua guru. Dengan adanya pelatihan tersebut permasalahan-permasalahan yang terjadi pada implementasi *scientific approach* tersebut dapat dipecahkan bersama-sama. hal ini adalah bukti dedikasi dari Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain kegiatan pelatihan juga dilaksanakan kegiatan supervisi oleh kepala madrasah secara berkala. kegiatan tersebut di gunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan dasar bagi kepala madrasah untuk melakukan pengawasan serta guna memberikan masukan-masukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

b. Respon peserta didik

Respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.<sup>61</sup>

Adanya dukungan dari peserta didik. Karena dalam *scientific approach* peserta didik sebagai pelaku utama atau fokus pembelajaran maka respon

---

<sup>60</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 75-76.

<sup>61</sup> Ahmadi dan M. Soleh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 164.

yang baik dari peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung paling penting. Dengan respon yang baik dari peserta didik terhadap pendekatan belajar yang dilakukan oleh guru sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran dengan rasa senang dengan demikian pelaksanaan pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Apabila peserta didik tidak bersemangat atau tidak suka dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Karena peserta didik merupakan unsur yang penting dalam pembelajaran, khususnya dalam model *scientific approach*.

c. Ketersediaan Fasilitas dan sarana prasarana

Menurut Oemar Hamalik terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar terdapat tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita yaitu media atau alat bantu belajar, peralatan perlengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.<sup>62</sup>

Dengan adanya fasilitas madrasah yang memadai proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan jelas. Guru tidak perlu memberikan penjelasan yang panjang, dengan adanya LCD proyektor yang tersedia pada tiap kelas guru dapat langsung menampilkan video sesuai dengan materi yang diajarkan dan peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Kebutuhan terhadap fasilitas madrasah sangat penting bagi penunjang pada proses pembelajaran. Oleh karena itu MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an

---

<sup>62</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) 102.

2 Muria sangat memperhatikan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan. Hal ini terbukti dengan penyediaan LCD proyektor pada tiap kelasnya serta ketersediaan buku paket yang cukup.

Adapun faktor yang menghambat implementasi *scientific approach* dalam pembelajaran adalah:

a. Masih ada peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan *scientific approach* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, artinya dalam kegiatan pembelajaran siswa secara aktif melakukan lima kegiatan pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Diawal pelaksanaannya untuk tingkat MTs peserta didik sering kali belum bisa aktif dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran saintifik tersebut. Tidak semua peserta didik dapat melakukan pertanyaan, tidak aktif saat diskusi serta belum atau tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Namun seiring berjalanya kegiatan pembelajaran *scientific approach*, kemampuan peserta didik sedikit-demi sedikit akan terasah sehingga perlahan-lahan mereka bisa aktif dalam pembelajaran serta memiliki kecakapan dan kemampuan yang menjadi tujuan pembelajaran *scientific approach*. Yaitu melahirkan peserta didik yang prosuktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>63</sup>

b. Media video pembelajaran yang relevan dengan materi SKI masih terbatas

Dalam implementasi *scientific approach* guru harus kreatif dalam memilih media yang akan digunakan. Misalnya dalam kegiatan mengamati guru memilih media video atau film untuk

---

<sup>63</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, 59.

menyampaikan materi agar peserta didik tertarik menyimak materi tersebut. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk dapat memilih video atau film yang sesuai dan dapat dengan efektif dalam menyampaikan materi. Dengan demikian guru harus teliti dalam mencari dan memilih media yang akan digunakan. misalnya mencari dari youtube, film tentang sejarah atau sumber internet lain yang relevan dengan materi pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik, beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media yaitu; (1) Rasional, artinya media pengajaran yang akan disajikan harus masuk akal dan mampu dipikirkan kita. (2) Ilmiah, artinya media yang digunakan sesuai dengan perkembangan akal dan ilmu pengetahuan. (3) Ekonomis, artinya dalam pembuatannya tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya atau sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada. (4) Praktis dan efisien, artinya media tersebut mudah digunakan dan tepat dalam penggunaannya. (5) Fungsional, artinya media yang disajikan oleh guru dapat digunakan dengan jelas oleh siswa.<sup>64</sup>

c. Jam pelajaran yang terbatas

Pelaksanaan pembelajaran SKI dalam satu minggu dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran setiap jamnya mempunyai durasi waktu 40 menit. Sedangkan dalam *scientific approach* itu sendiri menekankan pembelajaran aktif yang dalam implementasinya pembelajaran yang dilaksanakan melalui lima tahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan cukup memakan waktu yang cukup lama. Selain itu aspek penilaian autentik yang cukup banyak. Sehingga implementasi *scientific*

---

<sup>64</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Adhya Bakti, 1994), 7.

*approach* tidaklah efektif dalam melaksanakan apa yang menjadi ketentuan dari kurikulum 2013. Dengan demikian guru dituntut untuk dapat membagi waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin agar langkah-langkah dalam *scientific approach* dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk itu perencanaan pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar. Semua kegiatan pembelajaran harus di susun sedemikian rupa melalui Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga waktu dalam pembelajaran dapat termanajemen dengan baik sehingga setiap langkah-langkah pembelajaran *scientific approach* dapat berjalan secara efektif.

